

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh sekolah di Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena selain sebagai salah satu mata pelajaran, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam mata pelajaran lain untuk setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya baik secara lisan maupun secara tertulis. Komunikasi secara lisan dan tertulis termasuk ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2003).

Salah satu kompetensi yang produktif dalam Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Dalam dunia pendidikan, menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang memiliki kebiasaan menulis akan menjadi terampil dan terarah dalam berekspresi.

Menulis dalam belajar Bahasa Indonesia terkait dengan penggunaan istilah sastra. Di sekolah, guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra. Salah karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang mengungkapkan

pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonstentrasikan struktur batinnya serta memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kesinambungan. Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam kompetensi kajian Bahasa Indonesia, Depdiknas (Meylani dkk, 2020). Puisi diciptakan dalam suasana perasaan intensif yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Nurgiyantoro (2005: 321) mengatakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya.

Pada kurikulum 2013 ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, sebagian siswa kelas VIII belum memenuhi KKM pada materi menulis puisi disebabkan oleh kurangnya pemahaman menulis puisi terutama dalam kaidah kebahasaan, dari unsur batin puisi, dan unsur fisik puisi. Kemudian kurangnya minat dalam mencoba merangkai puisi yang baik dan benar sesuai ketentuan dan syarat menulis puisi.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengaitkan dengan beberapa artikel hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai rujukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Meilany dkk., mengenai “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Ambon”.

Meylani, dkk (2020) menyatakan bahwa berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 8 Ambon, sebagian siswa kelas VIII belum memenuhi KKM (72) pada materi menulis puisi disebabkan oleh kurangnya pemahaman menulis puisi dan kemampuan siswa mengembangkan ide atau pikiran, serta ketidaktertarikannya media pembelajaran sehingga siswa belum mampu mengungkapkan diri ke dalam bentuk puisi dengan menggunakan diksi dan pengimajian, sehingga dalam penelitian ini lebih difokuskan pada unsur diksi, pengimajian, perasaan dan amanat puisi. Dalam hal ini unsur tersebut merupakan unsur pembangun sebuah puisi, namun bukan berarti mengabaikan unsur lain tetapi untuk lebih fokusnya penelitian.

Selain itu, adanya dukungan jurnal penelitian dari Hapidah “Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dari hasil obserasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dikarenakan guru atau penyelenggara pendidikan lebih memfokuskan siswa pada aspek pembacaan puisi, bukan pada aspek penulisan puisi. Kemudian peneliti juga mengatakan bahwasannya penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone ditinjau dari segi struktur fisik puisi dan dari segi

struktur batin puisi. Berdasarkan penyajian hasil analisis data, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII.B SMP Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone dalam menulis puisi belum memadai. Berdasarkan hasil pengolahan data, tampak bahwa hasil tes kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone dalam menulis puisi bebas berada pada kategori cukup.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat Sulkifli dan Marwati (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan kurangnya kemampuan menulis puisi yaitu:

1. Guru menyadari bahwa dalam pengajaran puisi lebih banyak memberikan teori daripada praktik secara langsung.
2. Siswa kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis khususnya menulis puisi, karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis puisi tidak begitu penting dan memberikan manfaat yang berarti bagi dirinya.
3. Kurangnya pengalaman siswa dalam menulis puisi, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang secara langsung dapat melatih keterampilan menuangkan ide-ide secara tertulis.
4. Tidak dilaksanakannya ajang perlombaan menulis puisi dalam kegiatan tertentu yang dilaksanakan disekolah, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar menulis puisi.

Harahap (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas VII 8 Smp Negeri 4 Padang Sidempuan T.A 2016/2017” menyatakan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan kenyataan yang beliau temui di kelas VII 8 terlihat masalah-masalah praktis dalam menulis puisi, dimana kemampuan siswa menulis puisi masih rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa itu terlihat dari kesulitan siswa menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, kesulitan dalam menentukan diksi, rima ataupun irama. Selain itu siswa kesulitan untuk mengemukakan perasaan serta pemikiran ke dalam sebuah tulisan. Siswa belum bisa mengimajinasikan pikiran secara luas, sehingga citraan dalam puisi tidak tampak. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mengingat pentingnya kemampuan menulis puisi bagi siswa, maka penulis berusaha memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran di kelas VII 8 SMP Negeri 4 Padang Sidempuan.

Melalui pengumpulan data dan fakta dari wawancara, jurnal, dan artikel penelitian, maka peneliti telah menemukan permasalahan dalam pendidikan yaitu “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021.”

## **B. Identikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dijumpai peneliti, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman menulis puisi terutama dalam kaidah kebahasaan, dari unsur batin puisi, dan unsur fisik puisi.
2. Kurangnya minat dalam mencoba merangkai puisi yang baik dan benar sesuai ketentuan dan syarat menulis puisi.
3. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang, hal ini dapat terlihat dari rujukan jurnal hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan permasalahannya, maka penelitian ini membatasi masalah tentang unsur pembangun puisi yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, “bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari aspek unsur pembangun puisi yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi tersebut?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari aspek unsur pembangun puisi yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

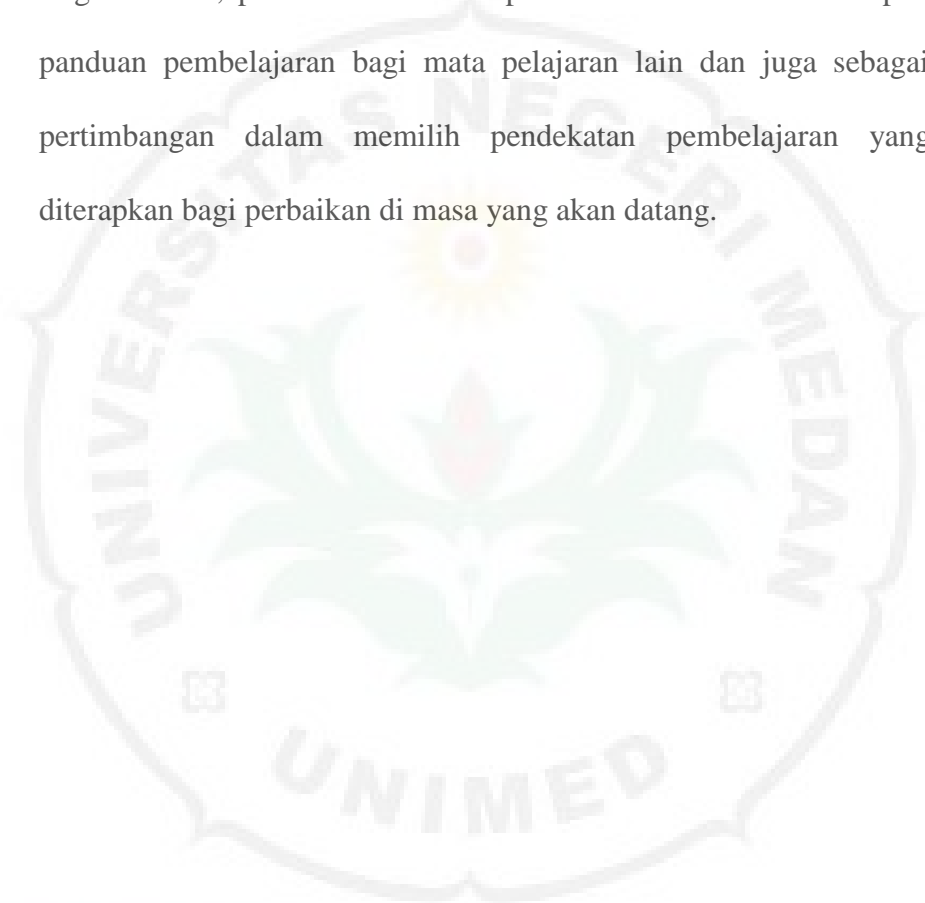
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan mengenai kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Pertiwi Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, untuk melatih siswa agar lebih aktif dan inovasi dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari seperti mampu mengembangkan ide menulis puisi dengan mengaitkan permasalahan pendidikan atau permasalahan kehidupan yang ada dilingkup siswa, dan mampu meningkatkan intergrasi pemikiran intelektualnya.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dancalon guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model

pembelajarannya dalam mewujudkan siswa yang mahir, intelektual, dan inovatif.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan untuk bisa membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY